



Mendorong Peranan Orang Tua dalam Memaksimalkan dan Mendukung Perkembangan Anak pada Usia Dini

Marsahip

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ispini, Indonesia

Alamat Kampus: Jln. TGH. Jamaluddin Bagik Nyaka Santri, Aikmel, Lombok Timur

Korespondensi penulis: marsyahip20@gmail.com

Abstract. *The role of parents is an important factor in the process of child development. Parents play a role in ensuring that children are healthy and safe by providing facilities and infrastructure to develop social skills and character and media to instill social and cultural values as early as possible. Parents provide affection, acceptance, appreciation, recognition, and direction or guidance to their children. The relationship between parents and children is very important for building trust in others and themselves. It can also help the child's social, emotional and cognitive development. Research shows that a warm, open and communicative parent-child relationship; having reasonable age limits; and communicating why children should not do something will increase self-confidence and achievement in school and society.*

Keywords: *Parents, growth, development.*

Abstrak. :Peran orang tua merupakan faktor penting dalam proses tumbuh kembang anak. Orang tua berperan dalam memastikan anak sehat dan aman dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk mengembangkan keterampilan dan karakter sosial dan media untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan budaya sedini mungkin. Orang tua memberikan kasih sayang, penerimaan, penghargaan, pengakuan, dan arahan atau bimbingan kepada anaknya. Hubungan antara orang tua dan anak sangat penting untuk membangun kepercayaan pada orang lain dan diri sendiri. Hal ini juga dapat membantu perkembangan sosial, emosional dan kognitif anak. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan orangtua-anak yang hangat, terbuka, dan komunikatif; memiliki batasan usia yang wajar; dan mengkomunikasikan mengapa anak tidak boleh melakukan sesuatu akan meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi di sekolah dan masyarakat.

Kata Kunci: Oran tua, pertumbuhan, perkembangan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan yang bermutu saat ini sangat diperlukan bagi perkembangan setiap individu di seluruh dunia, dimana saat ini kita melihat setiap negara mulai berlomba-lomba merancang pendidikan tinggi bagi setiap warga negaranya. Dengan pendidikan yang baik maka dengan sendirinya suatu bangsa didalamnya mulai membangun dan mendidik penduduknya menjadi kompeten dan juga melalui pendidikan negara berusaha untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dan berkualitas, dengan kata lain mampu bersaing secara kompeten dengan warga negara lainnya. Tanpa pendidikan yang berkualitas dan berkualitas, maka tujuan negara dalam membangun jumlah penduduknya akan sia-sia. Pendidikan bermutu dan berkualitas merupakan salah satu hal yang ingin dicapai oleh setiap negara, jika ingin meraih kejayaan di masa kini dan masa depan. Tumbuh kembang seorang anak tidak lepas dari tanggung jawab orang tua dan keluarga. Orang tua dan orang-orang terdekat dalam kehidupan seorang anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang seorang anak (Irma, Nisa, & Sururiyah, 2019).

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Keluarga juga mempunyai hubungan yang jauh lebih dekat dengan anak dibandingkan dengan masyarakat luas. Keluarga boleh saja mempunyai cara tersendiri dalam membentuk kepribadian anak, keluarga dikatakan berhasil dalam menunjang tumbuh kembang anak, terutama dalam pembentukan kepribadian dewasa dalam kehidupan anak, sehingga ia menjadi free agent dalam bertindak. Ekspresikan diri Anda, bersenang-senang, tingkatkan dan perbarui diri Anda di lingkungan komunitas.

2. KAJIAN TEORITIS

Tumbuh kembang anak merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dari ketidakdewasaan menuju kedewasaan, dari kesederhanaan menuju kesempurnaan, proses ketergantungan hingga menjadi pribadi yang lebih mandiri. Sebagai orang tua dan pendidik, kita harus berperan dalam mendukung tumbuh kembang anak (Putri, S.A., Bariah, O., & Makbul, M. 2023).

Lingkungan keluarga merupakan landasan awal tumbuh kembang dan kedewasaan seorang anak. Oleh karena itu, kedudukan keluarga merupakan kedudukan tertinggi dalam tumbuh kembang anak yang sangat penting. Dalam proses tumbuh kembang anak yang tidak dapat dipisahkan, perkembangan mencapai suatu tahap yang diharapkan mengalami peningkatan lebih dari sebelumnya.

Di era revolusi industri 4.0, banyak orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan dan pendewasaan anaknya, sehingga perannya dalam menunjang segala aspek tumbuh kembangnya menjadi tidak maksimal. Akhir-akhir ini banyak orang tua yang mengutamakan pekerjaan dalam hidup, sehingga segala proses tumbuh kembang anak tidak berjalan sesuai rencana.

Oleh karena itu, era Revolusi Industri 4.0 yang sepenuhnya bertumpu pada teknologi tidak menghalangi orang tua dan keluarga untuk berkontribusi dalam segala aspek dalam mendukung tumbuh kembang anak dalam bentuk strategi dan pengobatan yang bertujuan untuk mendorong dan mengendalikan perilaku dalam segala hal. kegiatannya, membiasakan anak melaksanakan ibadah wajib dan sunnah seperti shalat dhuha, untuk meningkatkan karakter religius anak (Bachruddin, R., Darmiyanti, A. & ferianto 2023). Orang tua yang turut serta memberikan dukungan komprehensif terhadap anaknya akan memaksimalkan tumbuh kembang anaknya.

Untuk menjadi orang tua yaitu keluarga yang mampu mengabdikan dirinya sepenuh hati terhadap tumbuh kembang anaknya, maka orang tua harus memahami pentingnya peranan orang tua dalam proses tumbuh kembang anak sesuai konsep perkembangan Psikologi

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan cara menganalisis informasi dari artikel, buku, majalah, surat kabar dan karya ilmiah lainnya. Jenis pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian kepustakaan karena bersifat kualitatif yang menitikberatkan pada teori berdasarkan konsep yang dibahas. Kajian sastra sangat bermanfaat untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang belum jelas, dinamis, kompleks, komprehensif dan mempunyai makna yang bersumber dari sumber-sumber sastra. Penelitian ini menganalisis “mendorong peran orang tua dalam memaksimalkan dan mendukung tumbuh kembang anak di usia dini”

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis teoretis Piaget

Menurut teori Piaget, setiap anak melewati empat tahap dalam perkembangan kognitif, dimulai dari tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap tindakan konkret, dan tahap tindakan formal. Perkembangan dan pertumbuhan anak didukung oleh keselarasan peran orang tua dan keluarga. Pada setiap anak terjadi perkembangan yang berkesinambungan hingga menjadi dewasa, proses tumbuh kembang yang optimal. Demikian pula setiap anak yang tumbuh dan berkembang secara optimal tidak lepas dari peran orang tua dan keluarga yang memadai.

Pendidik perlu memahami bahwa anak memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda pada waktu yang berbeda. Misalnya, seorang gadis berada pada tahap berpikir tertentu, ia mulai berpikir logis, namun sebagian pemikirannya tidak dapat dipisahkan dari objek tindakan konkret. Oleh karena itu, pembelajaran harus menawarkan peluang yang sangat baik bagi anak-anak untuk mengalami tindakan nyata. Misalnya seorang guru ingin mengajarkan pecahan, sebaiknya guru tidak menggambar diagram, tetapi membekalinya dengan materi pembelajaran umum.

Setiap guru harus mengakui bahwa menemukan hal-hal baru bukanlah hal yang mudah bagi pengalaman pendidikan dasar setiap anak. Hal ini mungkin membantu

perkembangan tahap kognitif, sejauh yang diketahui anak-anak, namun anak memiliki tahapan yang berbeda ketika berada di tempat selain lingkungannya. Oleh karena itu, diperlukan keaktifan guru yang maksimal agar anak dapat mengerti dan memahami. Lebih memperhatikan perkembangan anak.

Berdasarkan pandangan tersebut dapat dipahami bahwa manusia menggunakan fungsi mentalnya untuk meningkatkan pembelajaran, daya ingat dan penalaran logis. Dalam pandangan Vygotsky, landasan fungsi psikologis manusia dibangun secara biologis, dan untuk mengembangkan fungsi psikologis tersebut, manusia memerlukan peran masyarakat dan budaya. Ormrod (2012) menjelaskan lebih lanjut konsep-konsep dalam teori konstruktivis Lev Vygotsky, menurut Ormrod, Vygotsky mengemukakan beberapa gagasan penting dalam teorinya, yaitu:

- a. Interaksi informal atau formal antara orang dewasa dan anak memberikan pemahaman kepada anak tentang bagaimana mereka berkembang.
- b. Setiap budaya mempunyai makna yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, makna budaya anak merupakan pedoman yang ditujukan agar anak dapat menjalani kehidupan yang produktif dan efisien.
- c. kemampuan berpikir dan berbicara meningkat pada tahun-tahun pertama perkembangan anak. Perkembangan kognitif menurut Vygotsky sangat bergantung pada perkembangan keterampilan linguistik.
- d. Perkembangan proses mental yang kompleks terjadi setelah anak mengikuti kegiatan sosial dan lambat laun diinternalisasikan oleh kemampuan kognitif anak yang dapat digunakan secara bebas. Pendapat Vygotsky bahwa proses berpikir itu kompleks sangat bergantung pada interaksi sosial anak. Bagaimana anak mendiskusikan peristiwa, benda, dan permasalahan dengan orang dewasa dan orang lain yang lebih berilmu, sehingga dengan cara tertentu sedikit demi sedikit hasil diskusi tersebut menjadi bagian dari struktur berpikir anak.
- e. Anak dapat menyelesaikan tugas yang sulit bila diberikan tugas yang lebih menantang dibandingkan tugas yang sah. Individu yang menetapkan tugas-tugas menantang mendorong pengembangan keterampilan kognitif yang optimal

Kontribusi terbesar pemikiran Vygotsky terhadap pendidikan adalah pentingnya kesadaran dalam belajar, dalam pembahasan ini Vygotsky tidak menggunakan istilah khusus, namun penelitiannya mengenai mnemonik dan konsep ilmiah menunjukkan bagaimana anak menjadi sadar akan pemikiran dan gagasannya, yang kemudian mulai terbentuk. beberapa di bawah kendalinya.

Dalam pembahasannya bahwa setiap anak harus menuju ilmu dan pemahamannya sendiri dan pembelajarannya dan tidak lepas dari peran orang tua dan orang dewasa disekitarnya yang berfungsi sebagai guru atau pelatih dan fasilitator sangat berpengaruh bagi anak. Mengingat hal di atas juga ditekankan bahwa orang dewasa, orang tua dan keluarga yang terlibat dalam proses tersebut harus dilibatkan dalam pembelajaran anak. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena darinyalah anak-anak memperoleh pendidikannya. Karena bentuk pendidikan yang pertama adalah keluarga. Pada umumnya pendidikan di rumah tidak dimulai dengan kesadaran dan pemahaman yang berasal dari pengetahuan pedagogi, tetapi karena wajar jika suasana dan struktur memberikan peluang alami untuk membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan ditimbulkan oleh pergaulan dan saling pengaruh antara orang tua dan anak. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan penting dan sangat penting dalam mempengaruhi pendidikan anaknya. Pendidikan orang tua oleh anaknya merupakan pendidikan yang dilandasi kasih sayang, maka kasih sayang orang tua terhadap anaknya juga harus berupa cinta sejati.

Di sebagian besar keluarga, ibu memainkan peran paling penting terutama bagi anak-anaknya. Sejak bayinya lahir, sang ibu selalu ada di sisinya. Ibulah yang selalu memberi makan dan minum, menyuapi dan bersosialisasi dengan anak. Itu sebabnya kebanyakan anak lebih menyayangi ibunya dibandingkan anggota keluarga lainnya. Pendidikan dari seorang ibu kepada anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak bisa dihilangkan sama sekali. Oleh karena itu para ibu harus menjadi orang bijak yang mampu mendidik anaknya dengan baik. Ada yang mengatakan bahwa ibu adalah pendidik suatu bangsa. Jelas terlihat betapa beratnya tugas ibu sebagai pendidik dan ibu rumah tangga. Baik buruknya pola asuh ibu terhadap anak, berdampak besar terhadap perkembangan dan karakter anaknya kelak. Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang selanjutnya bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya dan seluruh aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga dewasa.

Dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa peran keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Namun di antara seluruh keluarga di dunia, tidak sedikit orang tua yang belum memahami perkembangan keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani dalam urusan rohani anak. Kebanyakan dari mereka cenderung mendukung kebutuhan jasmani dalam kecerdasan spiritualnya, sedangkan kebutuhan spiritual

Masih banyak orang tua yang tidak memprioritaskan perkembangannya. Oleh karena itu, sebaiknya anak mulai sejak dalam kandungan memperbanyak amal shalehnya,

misalnya Allah menunaikan shalat wajib, sunnah, dzikir, sholat, membaca Al Quran dan amal shaleh lainnya, agar sangat terasa dalam perkembangan kepribadiannya. dari bayi dari dalam rahim.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara global, faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal (internal) dan faktor eksternal (eksternal/lingkungan). Pertumbuhan dan perkembangan akan berjalan baik jika faktor internal dan eksternal bekerja sama sebaik mungkin. Faktor internal terdiri dari perbedaan ras, suku, dan kebangsaan.

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, seperti: Pola makan, faktor psikologis, dan sosial ekonomi.

Tumbuh kembang setiap anak tidak lepas dari kerjasama. Sebagai prinsip perkembangan, seluruh aspek perkembangan berjalan beriringan dan mempunyai arah yang positif, seperti motorik kasar dan motorik halus, motorik halus mulai berkembang dan berfungsi sejak lahir dan sekaligus berkembang pada tingkat yang bervariasi. Berdasarkan pengalaman kejadian di lingkungan, mempengaruhi kondisi fisik dan lingkungan. Orang tua yang mempunyai visi dan tugas yang berat sebelah dalam proses tumbuh kembang memungkinkan anak tumbuh dan berkembang ke arah yang positif. Oleh karena itu, orang tua harus mempunyai tujuan yang positif agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Peran orang tua dalam hal ini, anak tidak hanya harus mendapat pengasuhan dan dukungan materi saja, namun orang tua juga harus berperan aktif dalam tumbuh kembang anak.

Sepenuhnya dari peran keluarga, peran keluarga merupakan sesuatu yang mewujudkan tingkah laku antar individu, tingkah laku dan aktivitas individu dengan orang lain. keadaan dan tempat tertentu. Pengaruh perkembangan dan kedewasaan individu didasarkan pada harapan positif dan pola perilaku keluarga, kelompok, dan masyarakat. Dalam kehidupan seorang anak, guru pertama adalah orang tua, yang menduduki kedudukan tertinggi dalam upaya memelihara dan memajukan setiap tahap perkembangannya. Kewajiban orang tua terhadap tumbuh kembang anak didasarkan pada pemahaman dan landasan akidah Islam serta ajaran pendidikan hasil tumbuh kembangnya. Namun, setiap orang tua pasti mempunyai kiat tersendiri dalam perannya agar dapat mengadopsi model pengasuhan dan berkembang dengan cepat dan maksimal. Dalam konsep tumbuh kembang anak, tugas orang tua tidak hanya sekedar melahirkan, tetapi juga memberikan perhatian khusus, pendidikan yang maksimal dan yang tidak kalah pentingnya adalah kasih sayang. Secara kompleks dapat dijelaskan bahwa peran orang tua dalam

tumbuh kembang anak adalah; “Orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang dan pendewasaan anak, serta merupakan penjaga utama dalam berbagai tahapan perkembangan anak (Makhmudah 2018, 273). , memberikan perhatian khusus, pengajaran dan kasih sayang yang sebesar-besarnya kepada orang tua dan keluarga. Setiap keluarga mempunyai trik dan cara tersendiri untuk menunjang tumbuh kembang anak-anaknya tumbuh dan berkembang ya Berkembang secara normal seperti anak-anak lainnya, oleh karena itu peran dan tanggung jawab membesarkan anak tidak bisa dilakukan sembarangan, memerlukan strategi khusus yang maksimal agar membesarkan anak dengan baik, organisasi mempunyai fungsi dan tujuan yang baik agar anak yang dilahirkan mempunyai masa tumbuh kembang yang baik. dan perkembangan Setiap anak mempunyai tahapan dan perkembangan yang berbeda-beda tergantung bagaimana orang tuanya melakukannya, sehingga orang tua harus mengetahui bahwa anak usia antara 0 sampai 7 tahun diperlakukan sebagai bangsawan, anak usia 7-14 tahun diperlakukan seperti bangsawan, diperlakukan seperti tahanan, dan anak usia 14-21 tahun diperlakukan seperti bangsawan, seperti duta besar. Oleh karena itu, apabila setiap tahapannya dilaksanakan dengan benar dan memadai, maka setiap tahapan tumbuh kembang dan kedewasaan anak akan membentuk citra pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, cakap, dan sebagainya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tumbuh kembang anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap keluarga. Jika setiap tumbuh kembang anak berjalan dengan baik, maka peran orang tua adalah memberikan dukungan penuh dalam setiap proses tumbuh kembang anak. Dalam konsep psikologi perkembangan terdapat beberapa teori yang menjelaskan proses pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu teori Piaget dan Vygotsky. Menurut teori Piaget, anak mempunyai pemikiran praoperasional. Pada masa ini, anak sudah mampu mengembangkan gerakan lingkungan yang terkelola dan terorganisir dengan baik, dan anak mulai memahami simbol-simbol yang digunakan oleh benda-benda tertentu. Sedangkan menurut teori Vygotsky, perkembangan anak usia dini mengarah pada kesiapan sekolah berdasarkan jenis hubungan yang dimiliki anak dengan lingkungan sosial tempat dia berada. Dalam perolehan penelitian perkembangan, berdasarkan pendapat Vygotsky mengenai bidang perkembangan terdekat memberikan gambaran contoh hubungan kompleks antara pengembangan dan pembelajaran berdasarkan bentuk alternatif metode pembelajaran intelektual.

DAFTAR REFERENSI

- Adhani, D. N. (2019). Peran orang tua terhadap anak usia dini (usia 2 tahun) yang mengalami picky eater. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(1), 38–43. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.18>
- Amini, M. (2015). Profil keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia TK. *Jurnal Ilmiah Visi*, 10(1), 9–20. <https://doi.org/10.21009/JIV.1001.2>
- Arifudin, Y. F., Rukajat, A., & Makbul, M. (2023). Implementation of learning to read and write the Qur'an in improving the ability to read the Qur'an in Madrasah Taklimiyah Awwaliyah Miftahul Huda Karawang students. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 110–120.
- Bachruddin, R., Darmiyanti, A., & Ferianto. (2023). Pembinaan karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha pada peserta didik di SDN Pasirkamuniung I. *al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 6(2), 111–120.
- Farida, N. A., & Makbul, M. (2023). Konsep pendidikan menurut Ibnu Miskawaih. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 4(1), 30–36.
- Ferianto, M. P. I., Munafiah, N. U., Makbul, M., Nurlaeli, H. A., & Suryana, S. (2023). *Filsafat dan teori manajemen pendidikan Islam*. Penerbit Mangku Bumi.
- Firdaus, F., Bariah, O., & Makbul, M. (2023). Management classroom management through Islamic religious education learning at SMK Al Hurriyah Karawang. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 2(2), 1062–1065.
- Hulukati, W. (2015). Peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak. *Jurnal Musawa*, 7(2), 1–12.
- Makbul, M., & Farida, N. A. (2023). Pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar teknik evaluasi pembelajaran mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 4(1), 1–10.
- Makbul, M., & Rukajat, A. (2023). The influence of reading interest on student discussion activeness in learning evaluation techniques courses in the Islamic Religious Education Study Program, Singaperbangsa University, Karawang. *al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 6(4), 598–611.
- Munafiah, N., & Muhammad Abdul, L. (2022). Peran orang tua pada kegiatan screen time anak usia dini. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 6, pp. 23–28).
- Novianti, C., & Ferianto, F. (2023). The position of teachers in the development of early childhood character education. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 54–62.
- Pratama, M., & Munafiah, N. (2023). Berhitung menggunakan media pohon angka anak usia 5–6 tahun di Taman Kanak-Kanak Insan Mandiri Sidodadi. *MurangkaliH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 40–49.